

Pemberdayaan Guru Pos PAUD JUARA Melalui Psikoedukasi Berbasis Teori Ekologi untuk Peningkatan Kesehatan Mental dan Pemenuhan Hak-Hak Anak Usia Dini

Empowering Pos PAUD JUARA Teachers through Ecology-Based Psychoeducation to Enhance Mental Health and Fulfillment of Early Childhood Rights

Esty Faatinisa^{1*}, Mae Amelianawati², Saepul Adnan³, Zahra Putri Aulia⁴, Desinta Agustina Nindi⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: estyfaatinisa@umbandung.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 20 Agustus 2025;

Revisi: 10 September 2025;

Diterima: 29 September 2025;

Tersedia: 03 Oktober 2025

Keywords: Children's Rights; Early Childhood Education (ECE); Mental Health; Psychoeducation; Teacher

Abstract. Improving teachers' competence in supporting mental health and early childhood rights is a crucial issue in the modern era. This service research aims to improve teacher competence through psychoeducation based on Ecological Theory at the Juara PAUD Post in the city of Bandung. This service program starts from planning that contains problem identification, then implementation. Based on the theory of Ecology, this program is not only given to teachers but also to parents as a microsystem of children. These findings indicate that psychoeducational interventions are effective in providing teachers and parents with a new understanding of the importance of children's mental health and rights, as well as equipping them with practical strategies to apply in the learning environment and parenting implementation. The implication of this study is the importance of integrating aspects of educational psychology into early childhood teacher training programs, encouraging active collaboration between teachers and parents, and making schools part of a supportive ecosystem for children's growth and development.

Abstrak

Peningkatan kompetensi guru dalam mendukung kesehatan mental dan hak-hak anak usia dini merupakan isu krusial di era modern. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui psikoedukasi berbasis Teori Ekologi pada Pos PAUD Juara di kota Bandung. Program pengabdian ini dimulai dari perencanaan yang memuat identifikasi masalah, lalu pelaksanaan. Berdasar pada teori Ekologi maka, program ini tidak hanya diberikan kepada guru namun juga kepada orang tua sebagai mikrosistem anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi psikoedukasi efektif dalam memberikan pemahaman baru kepada guru dan orang tua tentang pentingnya kesehatan mental dan hak anak, serta melengkapi mereka dengan strategi praktis untuk diterapkan di lingkungan pembelajaran dan implementasi pengasuhan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan aspek psikologi pendidikan ke dalam program pelatihan guru PAUD, mendorong kolaborasi aktif antara guru dan orang tua, serta menjadikan sekolah sebagai bagian dari ekosistem yang suportif bagi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Guru; Hak Anak; Kesehatan Mental; PAUD; Psikoedukasi

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan mental pada masa anak usia dini merupakan fondasi perkembangan yang menentukan kesejahteraan dan kapasitas belajar sepanjang hayat. Periode ini dipandang sebagai poros fundamental kesehatan dan hak asasi yang harus dilindungi (Lima-Quezada et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang memperkuat hubungan pengasuh-anak dan kesehatan relasional dapat mengubah lintasan perkembangan populasi anak dan mengurangi risiko gangguan mental pada masa depan (Miller et al., 2022). Kesehatan mental

anak bukan hanya menjadi fokus klinis tetapi juga merupakan sumbu perkembangan yang berdampak pada hasil pendidikan dan sosial jangka panjang. Pendidikan bagi orang tua, guru, pengasuh yang berhubungan langsung dengan anak, dapat memperbaiki kesehatan relasional primer antara anak dan pengasuh yang menjadi dasar perkembangan emosional yang sehat (Hinten et al., 2025; Miller et al., 2022).

Gangguan mental pada anak tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terhubung, mulai dari lingkungan sosial hingga perlindungan yang diberikan kepada mereka. Faktor keluarga, gaya hidup orang tua, dan konteks sosio-ekonomi berkontribusi signifikan terhadap masalah sosial-emosional pada balita dan prasekolah (Vaezghasemi et al., 2023). Kondisi keluarga yang kurang menguntungkan, penyakit mental orangtua, dan praktik pengasuhan yang merugikan terkait dengan peningkatan masalah sosial-emosional anak (Vaezghasemi et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat bahwa lingkungan terdekat anak sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam Teori Ekologi (Bronfenbrenner, 1979), bahwa peran penting orang tua, guru dan pengasuh dalam perkembangan anak (Faatinisa et al., 2024). Hal ini mendasari sebuah kegiatan yang dilakukan pada guru-guru agar meningkatkan kompetensi dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menjaga kesehatan mental anak usia dini.

Indonesia menghadapi tantangan khusus dalam penyediaan layanan kesehatan mental anak usia dini. Pengembangan program holistik integratif dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini telah menjadi kebijakan nasional, namun implementasinya masih memerlukan penguatan (Fadlillah, 2019), pengabdian ini hadir menjadi bagian dari solusi dalam salah satu layanan kesehatan mental melalui peningkatan kompetensi guru.

Pos PAUD Juara, memiliki permasalahan yang terkait dengan kesehatan mental anak usia dini, dalam hal ini, guru mengeluhkan kesulitan dalam menangani anak dalam aspek sosial emosi. Guru juga merasa terdapat perbedaan visi dengan orang tua, sehingga khawatir terjadi kebingungan pada anak yang akan menyebabkan ketidaksehatan mental pada anak usia dini. Pengabdian yang berupa seminar psikoedukasi berbasis teori ekologi hadir sebagai pendekatan holistik antara orang tua dan guru dalam menjaga perkembangan kesehatan mental anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori ekologi yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner menekankan peran penting konteks dalam proses perkembangan manusia. Gagasan ini pertama kali muncul dalam tesis doktoralnya pada tahun 1942. Pemikiran tersebut kemudian diperdalam dan dipublikasikan secara luas melalui bukunya yang berpengaruh pada tahun 1979 berjudul *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Hayes et al., 2023).

Teori ekologi Bronfenbrenner menyediakan kerangka komprehensif untuk memahami determinan proximal hingga distal yang membentuk perkembangan anak dan memandu intervensi lintas-lapisan sistem ekologi (Chen, 2024; Vaezghasemi et al., 2023). Pendekatan ekosistemik menekankan bahwa memperkuat hubungan primer (pengasuh-anak) harus disertai koordinasi antar-institusi dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesejahteraan anak (Hamdi et al., 2023; Power, 2020).

Bronfenbrenner (1979) mengemukakan adanya lima komponen struktural yang saling terkait dalam lingkungan yang secara kolektif memengaruhi perkembangan manusia:

- a. Mikrosistem: Ini merupakan sistem yang paling intim dan langsung berinteraksi dengan individu.
- b. Mesosistem: Merepresentasikan hubungan dan interkoneksi dinamis antara dua atau lebih mikrosistem di mana individu secara aktif berpartisipasi. Sebagai contoh, interaksi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, atau antara lingkungan sekolah dan kelompok sebaya.
- c. Eksosistem: Terdiri dari berbagai tatanan sosial yang tidak secara langsung melibatkan partisipasi aktif individu, namun tetap memiliki pengaruh substansial dan langsung terhadap perkembangan individu tersebut. Contohnya adalah lingkungan kerja orang tua atau kebijakan institusi komunitas yang memengaruhi keluarga.
- d. Makrosistem: Merupakan lapisan terluar dan paling komprehensif dalam struktur lingkungan individu. Sistem ini mencakup nilai-nilai budaya yang dominan, adat istiadat, kerangka hukum, norma kebiasaan, serta sistem kepercayaan yang berlaku dalam masyarakat luas.
- e. Kronosistem: Dimensi ini merujuk pada pengaruh waktu, di mana perubahan dalam perkembangan manusia dipicu oleh kejadian signifikan dan pengalaman hidup yang dialami individu sepanjang rentang kehidupannya, serta perubahan kontekstual dari waktu ke waktu.

Psikoedukasi dan peningkatan literasi kesehatan mental bertindak sebagai komponen pencegahan primer dan penguat intervensi dalam konteks ekologi perkembangan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi literasi kesehatan mental yang disesuaikan secara

kultural dan berpusat pada pengguna dapat meningkatkan pemahaman dan akses layanan bagi anak dan remaja (Brooks et al., 2021, 2023). Psikoedukasi berperan dalam meningkatkan pemahaman pengasuh tentang perkembangan sosial-emosional anak; membangun kapasitas tenaga layanan dalam identifikasi dini masalah kesehatan mental; mengurangi stigma dan meningkatkan pencarian bantuan; memperkuat jaringan dukungan sosial di komunitas.

Dalam hubungannya dengan hak-hak anak, konvensi Hak Anak mengakui hak anak atas kesehatan mental dan akses layanan yang berkualitas. Power (Power, 2020) menekankan pentingnya kerangka hak anak dalam mempromosikan kesehatan mental di sekolah, yang mencakup hak atas partisipasi, perlindungan, dan penyediaan layanan. Pemenuhan hak-hak anak dalam kesehatan mental meliputi hak atas akses layanan kesehatan mental yang berkualitas; hak atas perlindungan dari kekerasan dan penelantaran; hak atas partisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka; hak atas lingkungan yang mendukung perkembangan optimal.

3. METODE PENELITIAN

Pengabdian ini meliputi tahap perencanaan yang mana bertujuan dalam mengidentifikasi masalah, pelaksanaan yang berdasarkan pada identifikasi masalah dalam hal ini adalah pelaksanaan seminar bagi para guru sebagai peningkatan kompetensi mengajar demi tercapainya kesehatan mental anak usia dini. Selain pada guru, pengabdian ini juga memberikan seminar parenting bagi orang tua agar mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dalam kaitannya menjaga kesehatan mental anak usia dini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan didapatkan bahwa permasalahan terbesar adalah kesulitan guru dalam menangani aspek sosial emosional. Lebih spesifik, guru menyebutkan masih banyaknya anak yang tantrum ketika pembelajaran, anak yang sering marah ketika keinginan tidak terpenuhi, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, permasalahan lain dari tahap identifikasi masalah ini adalah tidak selarasnya pola asuh orang tua dengan visi yang diterapkan di sekolah. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri, dan kebutuhan guru agar dapat mengatasi permasalahan tersebut demi menjaga kesehatan mental anak.

Aspek sosial-emosi pada anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental mereka. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dan kemampuan dalam mengelola emosi yang baik dapat membantu dalam pembangunan kesehatan mental anak yang positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan

perkembangan sosial-emosi anak, di mana pola asuh yang baik berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosi yang sehat (Fatmawati et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pelaksanaan terkait seminar peningkatan kompetensi guru melalui psikoedukasi yang berbasis teori ekologi untuk mengatasi masalah yang diungkapkan. Dalam pelaksanaan seminar ini, pendekatan yang dilakukan menggunakan teori Andragogi (Knowles et al., 2005). Implikasi dari teori pembelajaran orang dewasa ini sangat relevan dalam pelaksanaan pelatihan bagi orang tua dan guru. Prinsip-prinsip andragogi diterapkan untuk memastikan materi pelatihan disampaikan secara partisipatif, relevan dengan pengalaman mereka, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Sehingga pelaksanaan seminar, tidak hanya satu arah melainkan terjadi proses diskusi.

Guru diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan hak-hak anak yang berhubungan erat dengan perkembangan sosial emosional serta kesehatan mental mereka. Selain itu, guru dibekali pengetahuan praktis mengenai berbagai bentuk permainan yang dapat menstimulasi aspek sosial emosional anak. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Psikoedukasi dalam pengabdian ini berbasis pada teori ekologi, sehingga intervensi tidak hanya dilakukan kepada guru, tetapi juga pada orang tua. Konsep mesosistem dari Bronfenbrenner menjadi landasan utama bagi desain kolaborasi antara orang tua dan guru dalam model intervensi ini. Pendekatan ekologis ini memastikan bahwa intervensi tidak hanya terjadi di satu lingkungan, melainkan terintegrasi secara konsisten di rumah dan sekolah, menciptakan ekosistem belajar yang mendukung (Hayes et al., 2023).

Berdasarkan identifikasi masalah pada tahap perencanaan, terdapat inkonsistensi antara guru dan orang tua, hal ini mencerminkan kelemahan pada mesosistem dalam kerangka Bronfenbrenner (1979), di mana interaksi antara mikrosistem keluarga dan sekolah tidak terkoordinasi dengan baik. Akibatnya, stimulasi dan penguatan keterampilan sosial yang diterima anak menjadi tidak utuh, menghambat proses akuisisi dan generalisasi keterampilan.

Seminar parenting bagi orang tua berperan penting dalam menyatukan tujuan utama untuk mendukung kesehatan mental anak sekaligus memenuhi hak-hak mereka secara menyeluruh. Kegiatan ini memberikan ruang bagi orang tua untuk memahami peran pentingnya dalam tumbuh kembang anak. Sama halnya dengan seminar bagi guru, seminar parenting juga tidak berlangsung satu arah, melainkan dilengkapi dengan proses diskusi yang interaktif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi guru dalam melakukan pengajaran yang untuk mencapai anak usia dini yang sehat mental harus terus ditingkatkan. Namun begitu, berdasarkan teori ekologi tidak bisa hanya terbatas pada guru, namun juga harus dilakukan peningkatan kapasitas pada orang tua dalam melakukan pengasuhan. Program pengabdian yang melibatkan guru dan orang tua akan menjadi efektif jika terus dilanjutkan secara konsisten. . Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan aspek psikologi pendidikan ke dalam program pelatihan guru PAUD, mendorong kolaborasi aktif antara guru dan orang tua, serta menjadikan sekolah sebagai bagian dari ekosistem yang suportif bagi tumbuh kembang anak.

DAFTAR REFERENSI

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Brooks, H., Irmansyah, I., Syarif, A. K., Pedley, R., Renwick, L., Rahayu, A. P., Manik, C., Prawira, B., Hann, M., Brierley, H., Lovell, K., & Bee, P. (2023). Evaluating a prototype digital mental health literacy intervention for children and young people aged 11–15 in Java, Indonesia: A mixed methods, multi-site case study evaluation. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 17(1), 79. <https://doi.org/10.1186/s13034-023-00608-9>
- Brooks, H., Syarif, A. K., Pedley, R., Irmansyah, I., Prawira, B., Lovell, K., Opitasari, C., Ardisasmita, A., Tanjung, I. S., Renwick, L., Salim, S., & Bee, P. (2021). Improving mental health literacy among young people aged 11–15 years in Java, Indonesia: The co-development of a culturally-appropriate, user-centred resource (The IMPeTUs Intervention). *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.1186/s13034-021-00410-5>
- Chen, Y. (2024). Mental health interventions for migrant children in China: A framework informed by ecological systems theory. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 34, 177–182. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/34/20231910>
- Faatinisa, E., Rochyadi, E., Hufad, A., & Aprilia, I. D. (2024). Acceptance of children with special needs in inclusive settings through ecological system theory. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3), 491–501. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.7359>
- Fadlillah, M. (2019). The development of an integrative holistic program in early childhood care and education: A policy in the Indonesian context. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. <https://doi.org/10.37506/V10/I12/2019/IJPHRD/192127>
- Fatmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2021). Hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun. *Kumara Cendekia*, 9(4), 218. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54791>
- Hamdi, M., Sugitanata, A., & Hamroni, H. (2023). Membangun ketahanan mental anak dari keluarga broken home: Integrasi maqashid syariah dan teori ekologi sistem

- Bronfenbrenner. *Al-Balad: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 3(1), 73–82.
<https://doi.org/10.59259/ab.v3i1.94>
- Hayes, N., O'Toole, L., & Halpenny, A. M. (2023). *Introducing Bronfenbrenner: A guide for practitioners and students in early years education*.
<https://doi.org/10.4324/9781003247760>
- Hinten, A. E., Meer, L. van der, Waddington, H., Jamieson, I., Andrew, C., Bowden, N., Dacombe, J., & McLay, L. K. (2025). An evaluation of the MoSAIC training for early childhood educators in New Zealand. *Early Childhood Education Journal*.
<https://doi.org/10.1007/s10643-025-01890-2>
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2005). *The definitive classic in adult education and human resource development*. Elsevier.
- Lima-Quezada, A., Valencia-Ortiz, A. I., & García-Cruz, R. (2024). Factors associated with mental health and mental disorders in childhood: Ecosocial and ecological models for public health policies. *Mexican Journal of Medical Research ICSA*, 12(23), 14–21.
<https://doi.org/10.29057/mjmr.v12i23.10934>
- Miller, A. L., Stein, S. F., Sokol, R., Varisco, R., Trout, P., Julian, M. M., Ribaud, J., Kay, J., Pilkauskas, N. V., Gardner-Neblett, N., Herrenkohl, T. I., Zivin, K., Muzik, M., & Rosenblum, K. L. (2022). From zero to thrive: A model of cross-system and cross-sector relational health to promote early childhood development across the child-serving ecosystem. *Infant Mental Health Journal: Infancy and Early Childhood*, 43(4), 624–637.
<https://doi.org/10.1002/imhj.21996>
- Power, T. J. (2020). Promoting children's mental health in schools: A child's rights framework. In B. K. Nastasi, S. N. Hart, & S. C. Naser (Eds.), *International handbook on child rights and school psychology* (pp. 219–232). Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-37119-7_14
- Vaezghasemi, M., Vogt, T., Lindkvist, M., Pulkki-Brännström, A.-M., Richter Sundberg, L., Lundahl, L., Silfverdal, S.-A., Feldman, I., & Ivarsson, A. (2023). Multifaceted determinants of social-emotional problems in preschool children in Sweden: An ecological systems theory approach. *SSM - Population Health*, 21, 101345.
<https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101345>